

Peran pendidikan agama dalam membentuk karakter peserta didik: Studi perpustakaan di era digital

Rika Agustina

Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: rikaagustina122005@gmail.com

Kata Kunci:

Pendidikan agama, karakter peserta didik, era digital, studi perpustakaan.

Keywords:

Religious education, student's characters, digital era, library research.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak yang sangat signifikan atas berbagai aspek dunia pendidikan, tidak terkecuali dalam pembentukan perilaku dan karakter peserta didik. Kemudahan akses informasi melalui internet dan media sosial memberikan peluang yang sangat besar untuk memperkuat proses pembelajaran, meningkatkan wawasan, serta menjadikan siswa semakin mandiri atau emansipatif. Dibalik manfaatnya, perkembangan tersebut juga membawa dampak negatif yang ikut merebak, khususnya terkait penurunan nilai moral, etika, dan rasa tanggung jawab peserta didik dalam memanfaatkan teknologi digital. Paparan terhadap konten negatif seperti hoaks, ujaran kebencian, dan

penyalahgunaan media digital dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa dan menjadi ancaman serius apabila tidak diimbangi dengan penguatan pendidikan karakter. Ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan agama sebagai landasan untuk membangun karakter peserta didik di era komputer dan internet. Pendidikan agama diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang akan membantu siswa bertindak dan berperilaku di tengah arus perkembangan teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini meneliti bagaimana pendidikan agama membentuk karakter siswa di era digital. Dalam penelitian ini, berbagai literatur yang relevan digunakan, termasuk buku akademik, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen resmi tentang pendidikan agama, pendidikan karakter, dan kemajuan teknologi digital. Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-analitis untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Kajian menunjukkan bahwa pendidikan agama sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan etika saat menggunakan teknologi digital. Pendidikan agama tidak hanya memberikan pengetahuan agama tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa untuk menggunakan teknologi secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, menjadi sangat penting untuk mengembangkan siswa yang berkarakter di era digital.

ABSTRACT

The development of digital technology has had a significant impact on many aspects of education, including students' behavior and character. Easy access to information through the internet and social media provides great opportunities to support learning, improve students' knowledge, and help them become more independent. However, besides its benefits, digital technology also brings negative effects, especially related to the decline of moral values, ethics, and students' sense of responsibility in using digital technology. Exposure to negative content such as hoaxes, hate speech, and the misuse of digital media can influence students' attitudes and behavior if it is not balanced with strong character education. This condition shows the importance of religious education as a foundation for building students' character in the digital era. Religious education is expected to instill moral and spiritual values that guide students in their actions and behavior in the midst of technological development. Therefore, this study aims to examine how religious education shapes students' character in the digital era. This research uses a literature review method by analyzing relevant sources, including academic books, journal articles, and official documents related to religious education, character education, and digital technology. The data are analyzed using a descriptive-analytical approach to gain a comprehensive understanding. The findings



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

show that religious education plays an important role in developing character values such as religiosity, honesty, responsibility, discipline, tolerance, and ethical behavior in using digital technology. Religious education not only provides religious knowledge but also helps shape students' attitudes and behavior so that they can use technology wisely, critically, and responsibly. Therefore, developing students with strong character is very important in the digital era.

Pendahuluan

Pendidikan agama adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membimbing peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama berfungsi untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Selain itu, pendidikan agama juga melibatkan aspek perasaan dan tindakan, tidak hanya pengetahuan saja. Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar mampu menghadapi tantangan modernitas tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai moral. Dalam konteks pendidikan formal, pendidikan agama menjadi mata pelajaran yang wajib diajarkan sebagai upaya membangun karakter dan moral bangsa (Amelia et al., 2024).

Era digital ditandai dengan kemajuan pesat teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan proses pertukaran informasi berlangsung secara cepat, luas, dan tanpa batas ruang serta waktu. Kehadiran internet, media sosial, dan berbagai platform digital telah mengubah cara peserta didik belajar, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Peserta didik kini dapat memperoleh berbagai sumber pengetahuan hanya dengan menggunakan perangkat digital seperti gawai dan komputer yang terhubung dengan jaringan internet. Kondisi ini memberikan peluang besar bagi peningkatan kualitas pembelajaran serta pengembangan pengetahuan secara mandiri (Karim, 2020). Namun demikian, kemudahan akses informasi tersebut juga menghadirkan tantangan yang kompleks, terutama dalam aspek pembentukan karakter peserta didik. Tidak semua informasi yang tersedia di ruang digital memiliki nilai edukatif dan moral yang positif. Peserta didik dihadapkan pada berbagai konten yang berpotensi merusak nilai-nilai karakter, seperti informasi hoaks, ujaran kebencian, kekerasan, pornografi, serta budaya instan yang mendorong sikap individualisme dan konsumerisme. Tanpa kemampuan literasi digital yang memadai, peserta didik cenderung menerima informasi secara pasif dan sulit membedakan antara konten yang bermanfaat dan yang merugikan.

Selain itu, tantangan lain yang muncul di era digital adalah lemahnya pengendalian diri peserta didik dalam menggunakan teknologi. Penggunaan gawai secara berlebihan dapat berdampak pada menurunnya disiplin belajar, berkurangnya interaksi sosial secara langsung, serta melemahnya sikap empati dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Ketergantungan terhadap teknologi digital juga berpotensi menggeser nilai-nilai etika dan sopan santun yang selama ini dijunjung dalam kehidupan sosial. Menyatakan bahwa era digital berpotensi melemahkan karakter peserta didik apabila tidak diimbangi dengan pendidikan nilai yang kuat dan berkelanjutan. Peserta didik yang tidak memiliki landasan moral dan spiritual yang kokoh akan lebih mudah terpengaruh oleh arus informasi negatif yang beredar di media digital. Dalam konteks ini, pendidikan agama menjadi sangat penting sebagai sarana pembentukan karakter sekaligus benteng moral bagi peserta didik. Pendidikan agama berperan dalam membimbing peserta didik agar

memiliki kesadaran etis dan tanggung jawab moral dalam memanfaatkan teknologi digital. Melalui internalisasi nilai-nilai agama, peserta didik diharapkan mampu menggunakan teknologi secara bijak, kritis, dan sesuai dengan norma-norma moral. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya relevan, tetapi juga menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi berbagai tantangan pembentukan karakter peserta didik di era digital (Prasetyo, 2024).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi perpustakaan (library research) yang bertujuan untuk mengkaji secara konseptual peran pendidikan agama dalam membentuk karakter peserta didik di era digital. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis teori, konsep, dan temuan ilmiah yang relevan tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung. Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku akademik, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan pendidikan agama, pendidikan karakter, dan perkembangan teknologi digital. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur, pembacaan kritis, dan pencatatan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-analitis. Analisis dilakukan dengan cara menguraikan dan mensintesis pandangan para ahli untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran pendidikan agama dalam pembentukan karakter peserta didik di era digital.

Pembahasan

Peran pendidikan agama dalam pembentukan karakter

Meskipun pendidikan religius sangat krusial dalam membangun karakter siswa, pelaksanaannya di zaman digital mengalami berbagai kesulitan yang kompleks. Salah satu masalah utama adalah dampak buruk dari media digital yang sulit untuk dikelola. Siswa memiliki akses yang sangat besar terhadap berbagai macam konten di internet dan media sosial, termasuk materi yang bertentangan dengan nilai-nilai etika dan agama. Paparan terhadap konten yang merugikan ini bisa memengaruhi cara berpikir, sikap, dan tindakan siswa, terutama jika tidak ada pengawasan dan bimbingan yang cukup. Selain itu, tantangan implementasi pendidikan agama juga muncul dari persepsi sebagian pihak yang memandang pendidikan agama hanya berfokus pada aspek ritual dan ibadah semata. Anggapan ini menyebabkan pendidikan agama dianggap kurang relevan dengan realitas kehidupan modern dan perkembangan teknologi. Akibatnya, pembelajaran agama sering kali kurang dikaitkan dengan persoalan aktual yang dihadapi siswa di zaman digital, seperti etika dalam bermedia sosial, tanggung jawab dalam menyebarkan informasi, dan sikap kritis terhadap konten digital. Adapun keterbatasan kompetensi pendidik dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam pembelajaran pendidikan agama. Tidak semua pendidik memiliki kemampuan literasi digital yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya inovasi metode dan media pembelajaran, sehingga

pendidikan agama cenderung disampaikan secara konvensional dan kurang menarik bagi peserta didik yang hidup di tengah budaya digital (Universitas et al., 2024)

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan upaya inovatif dan berkelanjutan dalam pelaksanaan pendidikan agama. Integrasi teknologi dalam pembelajaran agama menjadi langkah strategis untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran. Pemanfaatan media digital, seperti platform pembelajaran daring, video edukatif, dan aplikasi interaktif, dapat membantu menyampaikan nilai-nilai agama secara kontekstual dan menarik, sehingga lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh peserta didik. Selain itu, pengembangan literasi digital yang berlandaskan nilai-nilai agama perlu diintegrasikan dalam pendidikan agama. Siswa harus dipersiapkan untuk memanfaatkan teknologi dengan cara yang bijak, kritis, dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip agama (Al Faruq et al., 2025).

Literasi digital yang berlandaskan nilai agama tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki keterampilan teknis, tetapi juga untuk menanamkan kesadaran etika dalam berkomunikasi di dunia digital. Upaya penguatan pendidikan agama di era digital juga memerlukan kerja sama yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sekolah berperan dalam menyediakan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, keluarga menjadi lingkungan utama dalam penanaman nilai-nilai agama, sementara masyarakat berfungsi sebagai ruang sosial tempat peserta didik mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut. Sinergi antara ketiga lingkungan ini sangat penting agar pendidikan agama dapat berfungsi secara optimal dalam membentuk karakter peserta didik di era digital. Dengan demikian, tantangan implementasi pendidikan agama di era digital tidak dapat diatasi secara parsial, tetapi memerlukan pendekatan yang holistik, adaptif, dan kolaboratif. Melalui inovasi pembelajaran, penguatan literasi digital berbasis nilai agama, serta kerja sama berbagai pihak, pendidikan agama diharapkan mampu menjawab tantangan zaman dan tetap relevan dalam membentuk generasi yang berkarakter, bermoral, dan berakhlak mulia (Makassar, 2024).

Pendidikan Agama sebagai Benteng Moral di Era Digital

Meskipun pendidikan religius sangat krusial dalam membangun karakter siswa, pelaksanaannya di zaman digital mengalami berbagai kesulitan yang kompleks. Salah satunya adalah dampak buruk dari media digital yang sulit untuk dikelola. Karena siswa memiliki akses yang besar untuk memiliki social media. termasuk materi yang bertentangan dengan nilai-nilai etika dan agama. Paparan terhadap konten yang merugikan ini bisa memengaruhi cara berpikir, sikap, dan tindakan siswa, terutama jika tidak ada pengawasan dan bimbingan yang cukup (Azizatur Rosyidah et al., 2025). Kedua, muncul dari persepsi sebagian pihak yang memandang pendidikan agama hanya berfokus pada aspek ritual dan ibadah semata. Anggapan ini menyebabkan pendidikan agama dianggap kurang relevan dengan realitas kehidupan modern dan perkembangan teknologi. Akibatnya, pembelajaran agama sering kali kurang dikaitkan dengan persoalan aktual yang dihadapi siswa di zaman digital, seperti etika dalam bermedia sosial, tanggung jawab dalam menyebarkan informasi, dan sikap kritis terhadap konten digital. Adapun keterbatasan kompetensi pendidik dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam pembelajaran pendidikan agama. Tidak semua pendidik

memiliki kemampuan literasi digital yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Upaya penguatan pendidikan agama di era digital juga memerlukan kerja sama yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sekolah berperan dalam menyediakan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, keluarga menjadi lingkungan utama dalam penanaman nilai-nilai agama, sementara masyarakat berfungsi sebagai ruang sosial tempat peserta didik mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut. Sinergi antara ketiga lingkungan ini sangat penting agar pendidikan agama dapat berfungsi secara optimal dalam membentuk karakter peserta didik di era digital (Nurhabibah et al., 2025).

Tantangan Implementasi Pendidikan Agama di Era Digital

Meskipun pendidikan agama memainkan peranan krusial dalam perkembangan karakter siswa, pelaksanaannya di zaman digital menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan yang paling signifikan adalah dampak buruk dari media digital yang sukar untuk diatur dan keterbatasan kompetensi pendidik dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam pembelajaran pendidikan agama. Tidak semua pendidik memiliki kemampuan literasi digital yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya inovasi metode dan media pembelajaran, sehingga pendidikan agama cenderung disampaikan secara konvensional dan kurang menarik bagi peserta didik yang hidup di tengah budaya digital (Destriani, 2022). Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan upaya inovatif dan berkelanjutan dalam pelaksanaan pendidikan agama. Integrasi teknologi dalam pembelajaran agama menjadi langkah strategis untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran. Upaya penguatan pendidikan agama di era digital juga memerlukan kerja sama yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Sekolah berperan dalam menyediakan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, keluarga menjadi lingkungan utama dalam penanaman nilai-nilai agama, sementara masyarakat berfungsi sebagai ruang sosial tempat peserta didik mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut. Sinergi antara ketiga lingkungan ini sangat penting agar pendidikan agama dapat berfungsi secara optimal dalam membentuk karakter peserta didik di era digital. Dengan demikian, tantangan implementasi pendidikan agama di era digital tidak dapat diatasi secara parsial, tetapi memerlukan pendekatan yang holistik, adaptif, dan kolaboratif. Melalui inovasi pembelajaran, penguatan literasi digital berbasis nilai agama, serta kerja sama berbagai pihak, pendidikan agama diharapkan mampu menjawab tantangan zaman dan tetap relevan dalam membentuk generasi yang berakhlak, bermoral, dan berakhlak mulia (Fitriyah & Ulwiyah, 2019).

Kesimpulan dan Saran

Pendidikan agama memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama di tengah pesatnya perkembangan teknologi pada era digital. Pendidikan agama tidak sekadar berfungsi sebagai media penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai proses penanaman nilai-nilai moral, spiritual, dan etika yang menjadi dasar dalam membentuk sikap dan perilaku peserta

didik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan agama, peserta didik diarahkan untuk memiliki keimanan, ketakwaan, serta akhlak yang mulia sebagai bekal dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan modern. Perkembangan era digital dengan kemudahan akses informasi dan teknologi menghadirkan peluang sekaligus tantangan dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Berbagai konten negatif, rendahnya kemampuan pengendalian diri, serta kurangnya literasi digital dapat berdampak pada melemahnya nilai-nilai karakter apabila tidak diimbangi dengan pendidikan nilai yang memadai. Dalam situasi ini, pendidikan agama berfungsi sebagai benteng moral yang membentuk kesadaran etis dan tanggung jawab peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai moral.

Meskipun demikian, pelaksanaan pendidikan agama di era digital masih dihadapkan pada sejumlah kendala, antara lain pandangan yang terbatas terhadap peran pendidikan agama, keterbatasan kompetensi pendidik dalam mengintegrasikan teknologi digital, serta belum optimalnya kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh sebab itu, penguatan pendidikan agama memerlukan pendekatan yang menyeluruh, inovatif, dan kolaboratif agar tetap relevan dan efektif. Dengan demikian, pendidikan agama diharapkan mampu berkontribusi secara maksimal dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, memiliki karakter yang kuat, serta mampu menghadapi tantangan era digital tanpa kehilangan nilai moral dan identitas keagamaannya.

Daftar Pustaka

- Al Faruq, U., Arifuddin, N., Ma'arif, A. S., & Husniyah, F. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Panca Jiwa di Pesantren: Strategi dan Tantangan dalam Era Digital. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v10i1.6105>
- Amelia, S. R., Studi, P., Agama, P., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2024). Muta ' allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam PENDIDIKAN ISLAM DAN PEMBENTUKAN IDENTITAS MUSLIM DI ERA DIGITAL Mu ' tallim: Jurnal Pendidikan Agama Islam penerimaan informasi. Adanya akses internet yang sudah tersebar luas juga membuat setiap pendidikan . 3(4), 243–254.
- Azizatur Rosyidah, Dian Annisa, & Abdul Bashith. (2025). Model Evaluasi Kompetensi Spiritual Digital Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Industri 4.0. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2 SE-Articles), 251–261. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i2.3772>
- Destriani, D. (2022). Volume 01, Number 06 April 2021. *Incare*, 02(06), 647–664.
- Fitriyah, N. L., & Ulwiyah, N. (2019). *Nur Lailatul Fitriyah*, 1 Nur Ulwiyah 2. 3(2), 247–269.
- Karim, M. (2020). Model Pengembangan Kurikulum Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian dalam Merespon Era Informasi Digital. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 12–23. <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.10324>
- Makassar, U. I. (2024). *Guru Pai Pedagogik*. 13(2), 315–324.
- Nurhabibah, S., Sari, H. P., & Fatimah, S. (2025). Pendidikan Karakter di Era Digital :

Tantangan dan Strategi dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia sumber informasi . Namun , fenomena ini juga memunculkan tantangan baru , yakni pengaruh. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3, 194–196. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1099>

Prasetyo, P. (2024). *Dampak pendidikan karakter kedalam moralitas remajadi era digital saat ini*. 2(2018), 133–137. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/11694/3267>

Universitas, M., Riau, I., Universitas, M., Riau, I., Riau, U. I., Universitas, D., Riau, I., Pembelajaran, I., & Islam, P. A. (2024). *Mahasiswa Universitas Islam Riau, Indonesia; 2 Mahasiswa Universitas Islam Riau, Indonesia; 3 Mahasiswa Universitas Islam Riau, Indonesia; 4 Dosen Universitas Islam Riau, Indonesia* 1. 1(2), 79–92.